

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *E-learning*

1. Pengertian *E-Learning*

E-learning terdiri dari dua bagian kata yakni “e” yang merupakan singkatan dari ‘*electronic*’ dan juga “*learning*” yang berarti ‘pembelajaran’. jadi *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelaj

aran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Derek Stockley yang dikutip Dewi Salman dalam bukunya mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar.¹ Senada dengan Stockley Som Naidu yang juga dikutip Dewi dalam bukunya mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan secara sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Soekartawi yang dikutip Deni Darmawan mendefinisikan *e-learning* sebagai berikut :

*“e-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses.”*²

Dengan definisi tersebut *e-learning* atau pembelajaran online adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa

¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning* (Jakarta: Kencana, 2013),33.

²Deni Darmawan,25.

elektronis seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelit atau komputer.

Pada hakikatnya, *e-learning* bukan hanya sebatas media akan tetapi didalamnya terkandung metode dan sekumpulan strategi untuk memfasilitasi manusia untuk belajar, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Implementasinya dapat dilihat dari penggunaan teknologi jaringan. Internet sendiri merupakan singkatan dari interconnected networking yakni sistem yang menghubungkan antar jaringan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi telekomunikasi menggunakan satelit. Sehingga sering ketika seseorang sedang terhubung melalui internet disebut dengan istilah online. Hal tersebut menjelaskan bahwa aktivitas online selalu berkaitan dengan penggunaan internet sedangkan internet sendiri merupakan bagian dari teknologi jaringan.

Sehingga *e-learning* di maksudkan disini yakni merupakan sistem pembelajaran yang mendukung serta memfasilitasi penggunaannya untuk belajar melalui komputer dan teknologi berjaringan, sehingga pengguna bisa melakukan kegiatan belajar baik melalui bantuan komputer saja atau menggunakan komputer yang terkoneksi dengan internet.³

2. Karakteristik *E-Learning*

Menurut Ainurrahman yang dikutip Togiyo Aminoto dan Hairul Pathoni dalam jurnalnya menguraikan ciri-ciri dari pembelajaran *e-learning* sebagai berikut :

- a. *e-learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberi penekanan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara online.
- b. *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar tradisional (model belajar klasikal, kajian terhadap

³ Dian Wahyuningsih Rakhmat Makmur, *E-Learning Teori Dan Aplikasi* (Bandung: BI-Obses, 2017),9.

buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab perkembangan global.

- c. *e-learning* tidak berarti mengganti sistem belajar klasikal yang dipraktekkan, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan informasi tentang substansi dan mengembangkan teknologi pendidikan.
- d. Kapasitas pembelajaran sangat bervariasi. Hal ini tergantung pada bentuk konten serta alat penyampaian informasi pesan-pesan pembelajaran dan gaya belajar.
- e. E-learning memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.⁴

3. Faktor Yang Mempengaruhi *E-Learning*

Faktor yang mempengaruhi *e-learning* menurut Merry Agustina dalam jurnalnya menjabarkan setidaknya terdapat delapan hal yakni :

- a. Non-Linearity. Indikatornya adalah kebebasan mengakses objek pembelajaran seperti Dowload materi dan tugas-tugas dari dosen dan terdapatnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*.
- b. Self-managing, indikatornya adalah kemampuan dosen mengelola proses pembelajaran dengan mengikuti struktur yang terdapat pada *e-learning* dan kemampuan dosen dalam memutakhirkan materi belajar sehingga lebih dapat dimengerti peserta didik.
- c. Feedback-interaktive. Indikatornya adalah proses pembelajaran dilakukan secara interaktif dan terdapat feedback dalam proses pembelajaran.
- d. Multimedia-learners style. Indikatornya adalah fasilitas multimedia dalam proses pembelajaran dengan *e-learning* dan fasilitas multimedia mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara jelas dan nyata.

⁴ Tugiyono Aminoto Hairul Pathoni, 'Penerapan Media E-Learning Berbasis Soology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi', *Jurnal Sainmatika*, 8 No.1 (2014).

- e. Just in time. Indikatornya adalah sebagai media pembelajaran *e-learning* dapat digunakan kapan saja dan materi pembelajaran yang terdapat di *e-learning* dapat menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.
- f. Dynamic Updating. Indikatornya adalah pembaharuan materi secara online dan pembaharuan materi mengikuti perubahan teknologi baru.
- g. Easy Accessability. Indikatornya adalah kemudahan mengakses *e-learning* dan kemudahan mengakses fasilitas *e-learning*.
- h. Collaborative learning. Indikatornya adalah tool pembelajaran yang terdapat pada *e-learning* memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung baik pada waktu yang bersamaan maupun berbeda dan melalui *e-learning* user dapat berkomunikasi baik dengan pendidik maupun dengan peserta didik lain.⁵

4. Manfaat Penggunaan *E-Learning*

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengondisikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Para siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran secara online mulai dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik. Selain itu siswa dapat menjadi seorang peneliti, analis dan tidak hanya serta merta menjadi konsumen saja. siswa dan guru juga tak perlu hadir secara fisik di kelas karena dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara online.

Salah satu manfaat besar dari program belajar *e-learning* adalah kemudahannya sehingga dimungkinkan untuk menggunakan berbagai sumber pembelajaran. secara umum *e-learning* mampu menyajikan

⁵ Merry Agustina, *Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Seminar Nasional Aplikasi (SNATI), 2013).

pengalaman belajar yang berbeda melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang insensif. Secara khusus manfaat *e-learning* adalah sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara peserta didik, pendidik dan narasumber ahli. Komunikasi antara pendidik dan tenaga ahli dengan peserta didik merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. komunikasi tersebut mencerminkan proses interaksi dan negosiasi makna bagi siswa untuk mencapai makna dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik untuk membentuk komunitas belajar. Kolaborasi antar peserta didik dapat membantu siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna, dari pada jika peserta didik belajar secara sendiri. Selain itu kolaborasi juga menciptakan keterhubungan antar siswa untuk saling berbagi dan saling membantu dalam memecahkan masalah.
- c. Mendorong siswa untuk secara mandiri mencari sumber belajar dan mencapai makna. Siswa akan termotivasi untuk secara mandiri mencari berbagai sumber belajar dan mencapai kebermaknaan dari proses pencariannya. Siswa tidak tergantung lagi pada instruksi dan atau keberadaan tenaga pendidik.
- d. Memberikan umpan balik lintas ruang dan waktu, dalam sistem *e-learning*, siswa dapat setiap saat menguji dirinya sendiri untuk mengetahui kemajuannya. Kesalahannya, dan perbaikan yang perlu dilakukannya.
- e. Memberikan akses kepada beragam sumber belajar. *E-learning* memungkinkan siswa dan tenaga pengajar untuk mengakses beragam sumber belajar yang tersedia di internet, berupa situs, artikel ilmiah, gambar/foto, video, audio, paket-paket pembelajaran, narasumber ahli, dan lain-lain.⁶

⁶ Hendriyana, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Kesuksesan E-Learning Di SMAN 1 Surakarta Tahun 2011' (unpublished Skripsi S1, Universitas Sebelas Maret, 2011).

5. Implementasi *E-Learning*

E-learning dalam kaitannya dengan pembelajaran terdapat setidaknya tiga fungsi utama yang mencakup dimensi bentuk kegiatan belajar serta cakupan dan jenis materinya, yakni :

a. Suplement

E-learning memiliki fungsi sebagai suplemen pada dimensi bentuk kegiatan belajar apabila digunakan sebagai tambahan bagi pembelajaran tatap muka. Penggunaan *e-learning* ini terintegrasi di dalam pembelajaran tatap muka yang biasanya disebut sebagai pembelajaran difasilitasi web.

E-learning berfungsi sebagai suplement pada dimensi cakupan dan jenis materi apabila digunakan sebagai pengayaan terdapat materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pengayaan sendiri merupakan materi tambahan yang peserta didik bebas mengakses sesuai dengan keinginan peserta didik kaitannya dengan materi apa yang ingin dikuasai. penggunaan *e-learning* sebagai suplement pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian dan keaktifan belajar peserta didik.

b. Complement

E-learning berfungsi sebagai complement pada dimensi bentuk kegiatan belajar apabila digunakan untuk melengkapi pembelajaran tatap muka. Proporsinya sendiri dapat diseimbangkan dengan alasan pada dasarnya baik *e-learning* maupun tatap muka memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

E-learning berfungsi sebagai complement pada dimensi cakupan dan jenis materi apabila digunakan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik dengan tujuan agar peserta didik semakin memantapkan tingkat penguasaan materi yang telah diterima melalui proses pembelajaran. jenis materinya sendiri sebaiknya dirancang untuk lebih memperjelas

materi utama dengan harapan peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan secara maksimal.

c. Replacement

E-learning berfungsi sebagai replacement pada dimensi bentuk apabila digunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Tujuannya untuk mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan dengan waktu dan aktivitas lainnya yang memiliki prioritas yang sama pentingnya. Bentuk pembelajaran ini sering juga disebut full learning yang sudah dilakukan diberbagai instansi di Indonesia atau yang marak saat ini dengan kondisi pandemi yakni pembelajaran daring.⁷

B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Silberman yang dikutip Suarni keaktifan belajar adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.⁸ Suyatno dalam jurnal yang sama juga berpendapat bahwa keaktifan belajar merupakan salah satu tipe dari pembelajaran koopeatif yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.⁹ Nugroho wibowo dalam jurnalnya mengatakan bahwa keaktifan siswa belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalm

⁷ Rakhmat Makmur.

⁸ Suarni, 'Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAIKEM Untuk Kelas IV SDn 064988 Medan Johor Tahun Ajaran 2014/2015', *Jurnal Of Physics and Science Learning(PASCAL)*, Vol.01 No.2 (2017),130.

⁹ Ibid,130.

proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.¹⁰

2. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar

Menurut Suryosobroto, siswa aktif dapat dilihat dari ciri-ciri berikut :

- a. Aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.
- c. Aktif dalam menyelesaikan soal-soal di depan kelas atau soal latihan dari buku paket.
- d. Memiliki usaha yang menonjol.
- e. Tidak ribut pada saat pembelajaran.
- f. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
- g. Memiliki semangat belajar yang tinggi.
- h. Tidak suka membuang-buang waktu.
- i. Puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri.
- j. Suka berinteraksi dengan orang-orang.
- k. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa.
- l. Mencoba sendiri konsep-konsep.
- m. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.¹¹

3. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Paul B.Diedrich membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Visual Activities, yang termasuk diantaranya berupa membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.
- b. Oral Activities, yakni berupa menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

¹⁰ Nugroho Wibowo, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMKN 1 Saptosari', *Jurnal Electronics and Vocational Education(ELINVO)*, Volume 1 No.2 (2016).

¹¹ Suarni.

- c. Listening Activities, seperti halnya mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. Writing Activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Drawing Activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. Motor Activities, seperti melakukan kegiatan percobaan, membuat konstruksi, membuat mereparasi, partisipasi dalam belajar.
- g. Mental Activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional Activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹²

Diendrich yang dikutip Suarni dalam jurnalnya juga mengklasifikasikan keaktifan belajar menjadi enam yakni :

- a. Keaktifan fisual berhubungan dengan membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
- b. Keaktifan lisan, yakni keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia.
- c. Keaktifan mendengarkan, keaktifan ini berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan orang lain, tetapi yang lebih penting ialah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh.
- d. Keaktifan menulis, menulis sendiri merupakan penggambaran visual dari pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006),100-101.

- e. Keaktifan kelompok berupa aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka.
- f. Keaktifan mental yang diimplementasikan dengan merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.¹³

4. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Keaktifan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang ada pada diri peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu dalam proses pembelajaran, guru dapat merevisi sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs, faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar) kepada peserta didik.
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberi stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada peserta didik caramempelajarinya.
- f. Meemunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik.
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

¹³ Suarni *Meningkatkan Keaktifan Belajar*,131.

- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.¹⁴

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Variabel Bebas dan variabel Terikat

Menurut Slamento mengatakan bahwasannya faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor psikologis berupa kecerdasan, bakat, minat, perhatian, kedisiplinan belajar, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan dari luar individu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, guru, fasilitas, kurikulum, sarana dan prasarana juga program.¹⁵

E-learning sendiri menurut Derek Stockley yang dikutip Dewi Salman dalam bukunya mengatakan sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar.¹⁶ dengan berbagai cara dan variasi untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar tersebut, sehingga mampu dimanfaatkan pendidik guna meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Deni Darmawan yang menyatakan manfaat penggunaan *e-learning* mengubah peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.¹⁷

Penjelasan diatas sama dengan hasil penelitian dari Diah Permatakrisna Mustikasari yang menunjukkan bahwa *e-learning* dan media cetak sangat berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa yang mana ditunjukkan dengan besar prosentase sebesar 12,4%. Jadi *e-learning* sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

¹⁴ Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014),154.

¹⁵ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta:Rineka Cipta,2003),54-72.

¹⁶ Dewi Salma prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (jakarta:Kencana,2013),33.

¹⁷ Deni Darmawan,31.